

KEHIDUPAN CHINA PADA MASA DINASTI TANG, SUNG, YUAN & MANCHU**Agus Rustamana¹, Umah², Tubagus Muhammad Damar Ilhami³, Jaka Ragiel Mulya⁴**

Pendidikan Sejarah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding author: 2288230035@untirta.ac.id**Abstrak**

Dinasti Tang (618-907 M) adalah salah satu dinasti kekaisaran terbesar yang pernah berkuasa dalam sejarah China. Periode pemerintahannya dipandang sebagai masa keemasan reformasi dan kemajuan budaya. Dinasti Tang berkuasa selama hampir tiga abad, yakni antara 618-907 M, dan pemerintahannya sempat terputus antara 690-705 M. Dinasti Sung (960-1234 M) terkenal karena kemajuan dalam bidang teknologi, seni, dan sastra. Selama masa pemerintahannya, China mengalami kemajuan dalam bidang pertanian, perdagangan, dan industri. Dinasti Sung juga dikenal sebagai masa keemasan sastra dan seni lukis. Dinasti Yuan (1271-1368 M) didirikan oleh Kubilai Khan, cucu dari Genghis Khan. Dinasti Yuan dikenal sebagai masa keemasan perdagangan dan hubungan internasional China. Selama masa pemerintahannya, China menjalin hubungan dengan negara-negara Eropa dan Timur Tengah. Dinasti Manchu (1644-1912 M) didirikan oleh kelompok Manchu. Dinasti Manchu dikenal sebagai masa keemasan dalam bidang seni, sastra, dan arsitektur. Selama masa pemerintahannya, China mengalami kemajuan dalam bidang pertanian, perdagangan, dan industri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kehidupan China pada masa dinasti Tang, Sung, Yuan, dan Manchu. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode historis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa China sudah melakukan perdagangan dan hubungan internasional

Katakunci: Dinasti, Keemasan, Pemerintahan

Abstract

Dinasti Tang (618-907 M) was one of the largest empires in Chinese history. Its period of governance is considered a golden age of reform and cultural advancement. The Tang Dynasty ruled for almost three centuries, from 618-907 AD, and its governance was briefly interrupted between 690-705 AD. The Sung Dynasty (960-1234 AD) is known for its advancements in technology, art, and literature. During its reign, China made progress in agriculture, trade, and industry. The Sung Dynasty is also known

as a golden age of literature and painting. Many works of literature and painting from this period are still highly regarded today. The Yuan Dynasty (1271-1368 AD) was founded by Kublai Khan, the grandson of Genghis Khan. The Yuan Dynasty is known as a golden age of trade and international relations in China. During its reign, China established relations with European and Middle Eastern countries. The Yuan Dynasty is also known as a golden age of literature and painting. Many works of literature and painting from this period are still highly regarded today . The Manchu Dynasty (1644-1912 AD) was the last dynasty to rule China. It was founded by the Manchu people from Manchuria. The Manchu Dynasty is known as a golden age of art, literature, and architecture. During its reign, China made progress in agriculture, trade, and industry. The Manchu Dynasty is also known as a golden age of martial arts. Many works of martial arts from this period are still highly regarded today. This research aims to describe life in China during the Tang, Sung, Yuan, and Manchu dynasties. The method used in this research is historical research. Data collection techniques were carried out through literature studies. Based on the results of the study, it can be concluded that China had already engaged in trade and international relations.

Keywords: Dynasty, golden age, governance.

PENDAHULUAN

China adalah salah satu negara dengan peradaban tinggi yang memiliki banyak pengaruh bagi dunia. Peradaban china tidak lepas dari masa dinasti-dinasti yang berkembang pada masanya yang memberikan banyak sekali pelajaran dan pemahaman yang masih digunakan pada zaman sekarang. Masa dinasti merupakan masa dimana pemerintahan China dibawah kekaisaran atau raja-raja, kaisar yang berkuasa didasarkan atas keturunan. Akan tetapi banyak kaisar-kaisar dari dinasti-dinasti yang berkuasa bukan didasarkan atas keturunan. Kebanyakan dinasti lahir dan berakhir karena adanya pemberontakan dan kekuasaan bisa jatuh ketangan keturunannya atau ke orang lain yang tidak ada hubungan keturunannya dengan pihak dinasti.

1. METODE

1.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode historis atau disebut dengan metode sejarah. Dengan menggunakan metode historis kita bisa mengnemukan dan menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh secara sistematis dan objektif untuk memahami masa lampau. Berikut langkah-langkah metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian sejarah:

1) Heuristik

Penulis mencoba mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dan sesuai dengan masalah yang diangkat oleh penulis. Sumber-sumber tersebut hanyaberasal dari sumber buku, dokumen/arsip dan hasil browsing internet yang dijadikan alat dalam pencarian sumber.

2) Kritik

Langkah berikutnya adalah penulis melakukan kritik atas sumber yaitu dengan melakukan analisis terhadap sumber yang telah penulis dapatkan, apakah sesuai

dengan permasalahan yang diteliti. Tahap ini bertujuan untuk memilah dan menyaring keotentikan sumber- sumber yang telah ditemukan. Pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber- sumber yang didapat untuk mendapatkan kebenaran sumber. Pada tahap ini kritik dibagi dua menjadi kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal ditunjukkan untuk melihat orientasi sumber. Sedangkan dalam kritik internal lebih ditunjukkan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan perbuatannya, tanggung jawab dan moralnya.

3) Interpretasi

Pada tahap ini penulis mencoba memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian dengan cara menghubungkan satu sama lainnya sehingga didapatkan deskripsi yang jelas mengenai kehidupan China pada masadinasti Tang, Sung, Yuan, dan Manchu. Didalam Interpretasi juga terdapat eksplanasi yaitu penjelasan.

4) Historiografis

Yang terakhir adalah metode historiografi yaitu dimana metode ini menceritakan bagaimana kehidupan China pada masa dinasti Tang, Sung, Yuan, dan Manchu. dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan jelas dengan gaya bahasa yang sederhana menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku.

1.2 Teknik Pengumpulandata

Penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi literatur. Studi Literatur merupakan teknik yang digunakan oleh penulis dengan membaca berbagai sumber buku dan mencari sumber lewat browsing internet yang berhubungan, serta mengkaji sumber lain berupa dokumen seperti arsip yang mendukung penulisan karya ilmiah ini.

Dalam upaya mengumpulkan bahan untuk keperluan penyusunan artikel jurnal, penulis

melakukan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data yang dapat

menunjang penelitian.

2. HASILDANPEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dan pembahasan dinasti Tang, Sung, Yuan, dan Manchu

2.1 Dinasti Tang

Dinasti Tang (Hanzi: 唐朝; Pinyin: *Táng Cháo*; Wade-Giles *T'ang Ch'ao*; pertama 618–690 & kedua 705–907), dalam romanisasi Wade-Giles ditulis Dinasti T'ang (dibaca sebagai *thang*), adalah salah satu dinasti Tiongkok yang menggantikan dinasti Sui datang mendahului periode lima dinasti dan sepuluh kerajaan. Dinasti ini didirikan oleh keluarga Li (李), yang mengambil alih kekuasaan pada masa kemunduran dan keruntuhan dinasti Sui.

Pada 18 Juni 618, Li Yuan menyatakan diri sebagai kaisar dinasti baru bernama Tang. Peristiwa ini berlangsung setelah pembunuhan Kaisar yang sepupu Li Yuan, oleh Jenderal Yuwen Huaji. Li Yuan (yang nantinya mengganti namanya menjadi Kaisar Gaozu dari Tang) mulai naik ke tampuk kekuasaan saat menjabat sebagai Adipati Tang dan gubernur Taiyuan selama masa keruntuhan Dinasti Sui, yang salah satunya disebabkan oleh kegagalan Sui dalam menaklukkan Goguryeo selama Perang Goguryeo-Sui. Li Yuan memperoleh martabat dan pengalaman militer, dan pada tahun 617 ia memberontak bersama dengan putranya dan putrinya yang juga militan, Putri Pingyang (kematian 623); sang putri bahkan mengumpulkan tentaranya sendiri dan memerintah mereka langsung.

2.2 Dinasti Song

Dinasti Song ([sō ŋ]; Hanzi: 宋朝; Pinyin: *Sòng Cháo* ; Wade-Giles: *Sung Ch'ao*) adalah salah satu dinasti yang memerintah di Tiongkok antara tahun 960 sampai dengan tahun 1279 sebelum Tiongkok diinvasi oleh bangsa Mongol. Dinasti ini menggantikan periode Dinasti Lima Negara dan Sepuluh Negara, setelah kejatuhannya digantikan oleh Dinasti Yuan. Dinasti ini merupakan pemerintahan pertama di dunia yang mencetak uang kertas dan merupakan dinasti Tiongkok pertama yang mendirikan angkatan laut. Dalam periode pemerintahan dinasti ini pula, untuk pertama kalinya bubuk mesiu digunakan dalam peperangan dan kompas digunakan untuk menentukan arah utara.

Dinasti Song terbagi ke dalam dua periode yang berbeda, Song Utara dan Song Selatan. Periode Semasa Song Utara (Hanzi: 北宋, 960–1127), ibu kota Song terletak di kota Bianjing (sekarang Kaifeng) dan dinasti ini menguasai kebanyakan daerah Tiongkok dalam (daerah mayoritas suku Han). Song Selatan (Hanzi: 南宋, 1127–1279) merujuk pada periode setelah dinasti Song kehilangan kendali atas Tiongkok Utara yang direbut oleh Dinasti Jin. Pada masa ini, pemerintahan Song mundur ke selatan Sungai Yangtze dan mendirikan ibu kota di Lin'an (sekarang Hangzhou). Meskipun Dinasti Song telah kehilangan kendali atas daerah asal kelahiran kebudayaan

Tiongkok yang berpusat disekitar Sungai Kuning, perekonomian Dinasti Song tidaklah jatuh karena 60 persen populasi Tiongkok berada di daerah kekuasaan Song Selatan dan sebagian besar daerah kekuasaannya merupakan tanah pertanian yang produktif.

2.3 Dinasti Yuan

Pada tahun 127, Kubilaikhan memberlakukan nama Yuan Raya (Hanzi: 大元; pinyin: *Dà Yuán*; Wade-Giles: *Ta-Yüan*), mendirikan dinasti Yuan. "Dà Yuán" (大元) berasal dari klausa "大哉乾元" (pinyin: *dà zāi Qián Yuán*; lit. 'Qián berarti Hebat, Agung'). Dinasti Yuan secara nominal meneruskan suksesi Kekaisaran Mongol, yang menghasilkan bentuk (大元也克蒙古兀魯思; Dai Öñ Yeqe Mongγul Ulus), yang berarti "Yuan Raya– Negara Mongol Agung" (大元大蒙古國).

Setelah Jenghiz Khan menyatukan suku-suku Mongol dan menjadi Khan Agung pada tahun 1206. Dia dan penerusnya memperluas Kekaisaran Mongol di seluruh Asia. Di bawah pemerintahan putranya Jenghis, Ogedei Khan, pasukan Mongol menghancurkan dinasti Jin pada tahun 1234, menaklukkan sebagian besar Tiongkok utara.

Möngke Khan memulai kampanye militer melawan dinasti Song di Tiongkok Selatan. Kekuatan Mongol yang menginvasi Tiongkok selatan jauh lebih besar dari pada kekuatan yang mereka kirim untuk menyerang Timur Tengah pada tahun 1256. Ia meninggal pada tahun 1259 tanpa penerus. Kubilai kembali dari pertempuran Song pada tahun 1260 ketika ia mengetahui bahwa saudaranya, Ariq Boke, mengambil klaim takhta.

2.4 Dinasti Manchu

Dinasti Qing (Hanzi: 清朝; Hanyu Pinyin: *Qīng Chao*, 1636-1912/1917M) juga dikenal sebagai Dinasti Manchu Atau Dinasti Qing adalah salah satu dari dua dinasti asing yang berkuasa di Tiongkok setelah Dinasti Yuan dan Mongol dan juga merupakan dinasti yang terakhir berkuasa di Tiongkok. Asing dalam arti adalah sebuah dinasti pemerintahan non-Han yang dianggap sebagai entitas Tiongkok pada zaman dulu. Dinasti ini didirikan oleh orang Manchuria dari klan Aisin Gioro (Hanyu Pinyin: *Aixinjueluo*), kemudian mengadopsi tata cara pemerintahan dinasti sebelumnya serta meleburkan diri ke dalam entitas Tiongkok itu sendiri.

Pada tahun 1661 kaisar Shunzhi meninggal pada usia 24 tahun dan digantikan oleh putra keempatnya, Aixin jueluo Xuanyue sebagai Kaisar Kangxi Pada masa awal pemerintahannya, Kaisar Kangxi dibantu oleh 4 Menteri Wali dan dibina oleh neneknya, Ibu Suri Xiao Zhuang. Pada tahun 1669, Kaisar Kangxi berhasil

menggagalkan rencana salah satu Menteri Walinya, Aobai yang ingin memberontak. Ia juga berhasil meredam Pemberontakan Tiga Raja Muda (salah satunya adalah Wu Sangui, yang diberi wilayah dan gelar pangeran karena jasanya) dan pemberontakan suku-suku dari Mongolia.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, bisa kita simpulkan bahwa cina memiliki sejarah dinasti yang panjang yaitu:

Pertama, dinasti tang 618-907M, dinasti ini sendiri disebut salah satu masa keemasan dalam sejarah tiongkok, karena puncak kekuasaan, kemakmuran, dan prestasi budaya. Dinasti tang memprakarsai struktur organisasi 'Dao' dan 'Fu' untuk membagi distrik politik. Dinasti tang sendiri menganut agama Taoisme yakni sebuah aliran filsafat dari china dan budayanya sendiri berupa puisi, cerita pendek, patung budha, lukisan, tembikar. Dinasti tang mengalami kemunduran sejak Kaisar Xuanzong abad ke-9 setelah kekuasaannya berakhir, banyak pemberontakan sehingga menyebabkan kekacauan di dinasti tang.

Kedua, dinasti song 960-1279 M, dinasti song terbagi menjadi dua dinasti song utara 960-1127 dan dinasti song selatan 1127-1279, dinasti song utara dimulai ketika Kaisar Taizu, Zhao Kuangyin, naik tahta pada tahun 960, dinasti song selatan berdiri setelah jatuhnya ibu kota kaifeng Kaisar Gaozong, dan Kaisar Xiaozong memerintah selama periode ini. Dinasti song menganut agama Taoisme, Buddhisme, dan kepercayaan tradisional Tiongkok. Dinasti song memiliki budaya dan filsafat, seni visual, sastra dan persajakan, dan pengaruh Buddhisme di dunia seni amal biara. Dinasti song mengalami keruntuhan karena tidak dapat menahan tantangan invasi mongol.

Ketiga, dinasti yuan 1271-1368, dinasti yuan adalah salah satu dari dua dinasti asing, alasan dinasti yuan disebut dinasti asing dikarenakan dinasti yang bukan didirikan oleh orang Han, pada masa itu Han merupakan entitas yang mewakili orang Tiongkok asli. Pemerintahan dinasti yuan terbentuk pada masa 1260-1294, terjadi beberapa perubahan pada fungsi lembaga-lembaga tertentu, namun komponen penting dari biokrasi pemerintahan tetap utuh dari awal hingga akhir dinasti yuan. Dinasti yuan menganut agama budha dan islam. Dinasti yuan kehilangan dukungan dari rakyatnya pada tahun 1351, terjadi pemberontakan serban merah dipimpin oleh loyalis song dan berkembang menjadi pemberontakan nasional dan loyalis song.

Keempat, dinasti manchu/qing 1644-1912, pasukan manchu merebut Beijing, ibu kota ming dan mendirikan pemerintahan dinasti manchu/qing. Dinasti qing

memiliki politik sistem administrasi ganda, sinifikasi, ekspansi wilayah, dan hubungan luar negeri dan pemerintahan dinasti qing memakai sistem pemerintahan sentral, sistem kehakiman, pembagian administratif, kaisar dan keluarga kekaisaran. Dinasti qing menganut agama Konfusianisme, Buddhisme, Taoisme, Kepercayaan tradisional dan budayanya memiliki bahasa sastra, seni lukis dan kaligrafi, seni rupa keramik, opera dan musik, model pakaian. Dinasti qing runtuh dikarenakan menghadapi tekanan internal dan eksternal yang signifikan.

4. DAFTAR PUSTAKA

Turchin, Peter; Adams, Jonathan M.; Hall, Thomas D. (December 2006). [*"East-West Orientation of Historical Empires"*](#) (PDF). *Journal of World-Systems Research*. **12** (2): 219–229. [ISSN 1076-156X](#).

The Early Mongols: Language, Culture and History by Volker Rybatzki & Igor de Rachewiltz, p. 116

[*"Bolor Dictionary"*](#). www.bolor-toli.com. Diakses tanggal 2020-07-12.

[Elliott \(2001\)](#), hlm. 290–291.

Turchin, Peter; Adams, Jonathan M.; Hall, Thomas D. (Desember 2006). [*"Orientasi Kerajaan Sejarah Timur"*](#) <https://web.archive.org/web/20070222011511/http://jwsr.ucr.edu/archive/vol12/number2/pdf/jwsr-v12n2-tah.pdf> *Barat*" (PDF).

Jurnal penelitian sistem dunia. **12** (2): 219–229. [ISSN 1076](#) <https://www.worldcat.org/issn/1076-156X> [156X](#). Diarsipkan dari [versi asli](#) (PDF) tanggal 2007-02-22. Diakses tanggal 12 Agustus 2010.

Diarsipkan dari [versi asli](#) (PDF) tanggal 2014-10-28. Diakses tanggal August 12, 2010.

[Ebrey,Walthall&Palais2006](#),hlm.91

[Graff2000](#),hlm.78,93.

[Adshead2004](#),hlm.40.

[Ebrey,Walthall&Palais2006](#),hlm.167